

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji Pearson *Chi-Square*, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara posisi kuartir ambing dengan kejadian mastitis pada sapi perah di Kecamatan Cilongok. Kejadian mastitis pada sapi perah di Kecamatan Cilongok lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, khususnya manajemen pemeliharaan, kebersihan kandang, dan metode pemerahan, daripada faktor posisi kuartir ambing.
2. Berdasarkan hasil uji *California Mastitis Test* (CMT), tercatat sebesar 41,7% positif terkena mastitis. Hal ini mengindikasikan bahwa mastitis subklinis masih dianggap cukup tinggi dan merupakan masalah kesehatan yang signifikan dalam usaha peternakan sapi perah di Kecamatan tersebut.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Para peternak dianjurkan untuk meningkatkan manajemen pemerahan, khususnya dalam menjaga kebersihan kandang dan menerapkan teknik pemerahan yang bersih. Penerapan cara pemerah yang benar, seperti mencuci tangan sebelum pemerah, membersihkan dan mengeringkan puting sebelum serta setelah pemerah (*pre-dipping* dan *post-dipping*), serta menggunakan handuk yang bersih untuk setiap sapi, harus dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, pemeriksaan rutin dengan metode *California Mastitis Test* (CMT) harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mendeteksi mastitis secara dini.

Dinas atau instansi peternakan setempat diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada peternak mengenai pentingnya sanitasi

kandang, manajemen pemerahan yang baik, serta pengendalian mastitis. Program pelatihan teknis terkait pencegahan dan penanganan mastitis perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menekan angka kejadian mastitis di peternakan rakyat.

